



The Relationship between Pregnant Women's Knowledge of the Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) Book and K6 Visits for Pregnant Women

Arroyani Lu'lul Ula Al Salsabila¹, Siti Alfiah², Titi Maharrani³, Fitria Nurwulansari⁴

^{1,2,3,4} Midwifery Department, Poltekkes Kemenkes Surabaya, Indonesia

Corresponding Author : arroyani.as@gmail.com

ABSTRACT

Article history:

Submitted, 2024-05-09

Accepted, 2024-10-15

Published, 2024-10-31

Keywords:

ANC; K6 Visit; Knowledge.

Cite This Article:

Salsabila, A.L.U.A., Alfiah, S., Maharrani, T., Nurwulansari, F. 2024. The Relationship between Pregnant Women's Knowledge of the Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) Book and K6 Visits for Pregnant Women. *Jurnal Ilmiah Kebidanan (The Journal of Midwifery)* 12(2):149-156. DOI: 10.33992/jik.v12i2.3292

ANC visits have not yet become a top priority for some pregnant women. The lack of knowledge about the use of the KIA book, which is still considered only as a health record book for health workers. This study aims to determine the relationship between pregnant mothers' knowledge of the KIA book and K6 visits for pregnant mothers. This research is a type of descriptive-analytical study with a cross-sectional research design. The sample was taken using purposive sampling technique, totaling 104 people. The independent variable in this study is the knowledge of pregnant women about the KIA book, while the dependent variable is the K6 visits for pregnant women. Data collection instruments use questionnaires and data collection sheets. The data analysis used is univariate and bivariate using chi-square. The research results show that the majority have good knowledge and most conduct K6 visits. The results of the chi-square test indicate a relationship between pregnant women's knowledge of the KIA book and K6 visits among pregnant women with a p-value of 0.000. Based on the above description, it can be concluded that there is a significant relationship between pregnant women's knowledge of the KIA book and K6 visits among pregnant women.

PENDAHULUAN

Tiga penyebab utama kematian yaitu perdarahan, hipertensi dalam kehamilan dan infeksi masih menjadi ⁽¹⁾. AKI merupakan salah satu indikator untuk mengetahui keberhasilan program kesehatan ibu. Kematian ibu dalam indikator ini adalah semua kematian yang disebabkan oleh kehamilan, persalinan, nifas atau penanganannya, tetapi bukan karena kecelakaan dan sebab lain selama kehamilan, persalinan, dan nifas disetiap 100.000 kelahiran hidup ⁽²⁾. AKI di Indonesia masih jauh dari target *Sustainable Development Goals* (SDGs) pada tahun 2030 untuk mengurangi AKI hingga dibawah 70 per 100.000 kelahiran hidup ⁽³⁾.

Upaya mendorong penurunan AKI setiap ibu hamil diberikan akses ke layanan kesehatan yang berkualitas tinggi ⁽²⁾. Selama kehamilan ibu hamil perlu melakukan pemeriksaan secara teratur yang disebut dengan *Antenatal Care* (ANC). Pelayanan antenatal (ANC) pada ibu hamil adalah suatu bentuk pelayanan yang diberikan kepada mereka sebelum kelahiran, yang bermanfaat untuk memfasilitasi hasil yang sehat dan positif bagi mereka dan bayinya dengan membangun hubungan saling percaya dengan



ibu, mengidentifikasi komplikasi yang mengancam jiwa, mempersiapkan diri, untuk melahirkan, dan memberikan pendidikan kesehatan⁽⁴⁾.

Ibu hamil yang melakukan pemeriksaan secara teratur diharapkan dapat mendeteksi lebih dini resiko kehamilan atau persalinan, baik bagi ibu maupun janin supaya dapat ditangani dengan cepat dan tepat. Pemeriksaan secara rutin dapat mengurangi resiko kesakitan dan kematian bagi ibu hamil⁽⁵⁾. Pemerintah juga mengoptimalkan kunjungan ANC dengan adanya K6 masuk kedalam 14 indikator Pemantauan Wilayah Setempat (PWS) KIA. K6 adalah interaksi antara ibu hamil dan profesional kesehatan yang memiliki kemampuan klinis atau kebidanan untuk mendapatkan perawatan antenatal yang menyeluruh dan terintegrasi sesuai dengan standar yaitu setidaknya enam kali selama kehamilan dengan distribusi waktu 1 kali pada trimester satu, 2 kali pada trimester dua, dan 3 kali pada trimester tiga dengan minimal 2 kali diperiksa oleh dokter ataupun dokter spesialis kebidanan dan kandungan saat trimester 1 dan trimester 3⁽⁶⁾. Kunjungan ANC yang penting dilakukan ibu hamil ini belum menjadi kegiatan utama bagi sebagian ibu hamil⁽⁷⁾.

Cakupan ibu hamil K6 di Indonesia pada tahun 2021 sebesar 63%⁽²⁾. Cakupan ibu hamil K6 Provinsi Jawa Timur pada tahun 2021 adalah 58,7%⁽²⁾. Berdasarkan PWS KIA cakupan ibu hamil K6 di Puskesmas Sugio Kabupaten Lamongan pada bulan Desember 2022 sebesar 75,8%.

Faktor yang mempengaruhi ibu hamil tidak melakukan kunjungan ANC sesuai standar yaitu karena faktor pendidikan, paritas, usia ibu, dan pengetahuan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Febrianti menunjukkan hasil yang paling berhubungan dengan ANC yaitu pengetahuan⁽⁴⁾. Pengetahuan memiliki pengaruh paling signifikan dikarenakan ibu hamil yang mendapat informasi lengkap tentang kesehatan kehamilannya menganggap kunjungan ANC sebagai kebutuhan kehamilannya dan juga kewajiban sebagai ibu hamil. Pengetahuan merupakan faktor penting yang mempengaruhi motivasi ibu hamil untuk melakukan kunjungan ANC⁽¹⁰⁾.

Ibu hamil yang belum mengetahui kegunaan buku KIA selama ini hanya memandang buku KIA sebagai buku catatan kesehatan bagi petugas kesehatan. Hal ini membuat ibu hamil sulit memahami pentingnya pemeriksaan kehamilan secara rutin, termasuk minimal enam kali kunjungan selama hamil, memahami tanda bahaya kehamilan sejak dini, dan minum Tabelt Fe secara rutin, serta menjaga kesehatan sehari-hari⁽¹²⁾. Buku KIA belum dimanfaatkan dengan baik dalam praktiknya, dan masih banyak ibu hamil dan keluarga yang belum memahami atau memanfaatkan informasi kesehatan yang terdapat dalam buku KIA. Salah satu cara ibu dan keluarga menjaga kehamilannya yaitu menggunakan dan membaca buku KIA dengan baik termasuk dalam melakukan kunjungan ANC⁽¹¹⁾.

Ibu hamil yang tidak melakukan ANC akan kurang mendapat informasi terkait cara perawatan kehamilan yang benar. Dampak lain apabila ibu tidak melakukan ANC adalah apabila ada tanda-tanda bahaya kehamilan seperti anemia yang dapat menyebabkan perdarahan pada saat melahirkan. Tidak mengetahui secara dini apabila ada tanda-tanda komplikasi kehamilan seperti kelainan bentuk panggul atau kelainan tulang belakang, atau kehamilan ganda, ditambah dengan penyakit penyerta dan komplikasi yang tidak terdeteksi selama kehamilan, seperti preeklampsia dan penyakit kronis⁽¹³⁾.

Pengetahuan memiliki pengaruh terhadap kunjungan ANC juga dikatakan oleh Rita dalam penelitiannya yaitu pengetahuan, dukungan tenaga kesehatan, sikap dan dukungan keluarga yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap kunjungan ANC yaitu pengetahuan. Berdasarkan uraian di atas peneliti memiliki keinginan untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu hamil tentang buku KIA dengan kunjungan K6 pada ibu hamil.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik, menggunakan rancangan *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini yaitu ibu hamil trimester 3 di Puskesmas Sugio sebanyak 139 ibu hamil. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 104 responden yang didapatkan dari jumlah populasi dengan teknik *purposive sampling*. Responden dalam penelitian ini adalah ibu hamil trimester 3 dengan kriteria inklusi usia kehamilan 37-40 minggu dan memiliki buku KIA.



Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner untuk mengetahui pengetahuan ibu hamil tentang buku KIA dengan skor baik (56-100%), dan skor kurang (0-55%). Pengukuran kunjungan K6 ibu hamil melalui lembar pengumpul data yang didapatkan dari buku KIA dengan kategori kunjungan K6 (melakukan 1x kunjungan di dokter pada TM (Trimester) 1, 2x kunjungan pada TM 2, 3x kunjungan pada TM 3 dengan 1x kunjungan di dokter) dan tidak kunjungan K6 (tidak melakukan 1x kunjungan di dokter pada TM 1, 2x kunjungan pada TM 2, 3x kunjungan pada TM 3 dengan 1x kunjungan di dokter). Jenis data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan uji *chi square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden Penelitian

Tabel 1.
 Karakteristik Responden Penelitian

No	Karakteristik	Kategori	Jumlah	
			f	%
1.	Paritas	Primigravida	43	41,3
		Multigravida	61	58,7
		Dasar	18	17,3
2.	Pendidikan	Menengah	61	58,7
		Tinggi	25	24,0
3.	Pekerjaan	Tidak Bekerja	60	57,7
		Bekerja	44	42,3
		< 20 tahun	1	1,0
4.	Usia	20 – 35 tahun	98	94,2
		> 35 tahun	5	4,8

Berdasarkan tabel 1 Sebagian besar paritas responden adalah multigravida sejumlah 61 orang (58,7%), sebagian besar pendidikan responden adalah menengah sejumlah 61 orang (58,7%), sebagian besar responden tidak bekerja sejumlah 60 orang (57,7%) dan hampir seluruhnya usia responden adalah 20–35 tahun sejumlah 98 orang (94,2%).

Pengetahuan Ibu Hamil tentang Buku KIA

Tabel 2.
 Pengetahuan Ibu Hamil tentang Buku KIA

No	Pengetahuan	Jumlah	
		f	%
1.	Kurang	15	14,4
2.	Baik	89	85,6
TOTAL		104	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan hampir seluruhnya responden memiliki pengetahuan yang baik dengan skor 56-100% yaitu sejumlah 89 orang (85,6%) dan sebagian kecil responden memiliki pengetahuan yang kurang dengan skor 0-55% sejumlah 15 orang (14,4%), artinya ibu hamil telah mengetahui isi dan manfaat dari buku KIA yang diberikan pada saat pemeriksaan kehamilan. Pengetahuan yang dimiliki seseorang merupakan dasar untuk berbuat, dimana pengetahuan tersebut dapat diperoleh dari informasi-informasi pada buku KIA, karena itu kemampuan seseorang melakukan sesuatu tergantung dari pengetahuan yang dimiliki. Hal tersebut sesuai dengan pendapat dari Nursalam



yang mengatakan bahwa pengetahuan seseorang pada umumnya dipengaruhi oleh informasi yang diterima, semakin banyak informasi yang diterima maka akan semakin baik juga tingkat pengetahuannya⁽¹⁴⁾.

Faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan dapat didukung oleh karakteristik responden seperti paritas, pendidikan, pekerjaan, usia ibu hamil. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Jumirah tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu hamil tentang buku KIA antara lain usia, pendidikan, pekerjaan, paritas dan sumber informasi⁽¹⁵⁾. Pada penelitian ini sebagian besar paritas ibu hamil adalah multigravida. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Bayu Argo Kusumo yang menyatakan bahwa ibu hamil multigravida memiliki tingkat pengetahuan yang lebih baik dibandingkan dengan ibu primigravida karena pengalaman dan ingatan pada kehamilan terdahulu dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang yang akhirnya akan diperoleh pengetahuan yang lebih mendalam⁽¹⁶⁾.

Menurut Jumirah tingkat pendidikan ibu hamil juga mempengaruhi pengetahuannya. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah seseorang mendapatkan informasi yang menyebabkan pengetahuan juga bertambah termasuk pengetahuan mengenai buku KIA⁽¹⁵⁾.

Pendidikan ibu hamil juga akan mempengaruhi lingkungan pekerjaan yang selanjutnya akan mempengaruhi pola pikir, cara berpikir dan sumber informasi. Pengetahuan dapat diperoleh baik secara langsung maupun tidak langsung melalui lingkungan pekerjaan⁽¹⁵⁾. Pada penelitian ini sebagian besar responden tidak bekerja. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Jumirah bahwa ibu yang tidak bekerja memiliki waktu yang lebih banyak untuk membaca dan memahami informasi di dalam buku KIA. Ibu hamil yang sibuk bekerja hanya terbatas tahu dari teman atau mendapat sedikit informasi dari lingkungan luar. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hanum bahwa bekerja merupakan suatu kegiatan yang menyita waktu⁽¹⁷⁾.

Usia responden dalam penelitian ini didominasi pada rentang usia 20 – 35 tahun. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Dodi mengatakan bahwa umur berhubungan dengan kondisi kematangan emosional seseorang dalam berpikir dan melakukan sesuatu kegiatan, sehingga dapat mempengaruhi bagaimana mereka dalam mengambil keputusan untuk pemeliharaan diri selama masa kehamilan, karena semakin tua umur seseorang maka semakin tinggi pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperoleh dari pengalamannya semakin banyak +.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti berpendapat bahwa pengetahuan sangatlah penting dalam melakukan suatu aktivitas, karena dengan adanya pengetahuan kita menjadi tahu mana yang seharusnya dilakukan dan mana yang tidak baik untuk dilakukan.

Kunjungan K6 pada Ibu Hamil

Tabel 3.
 Kunjungan K6 pada Ibu Hamil

No	Kunjungan K6	Jumlah	
		f	%
1.	Tidak Kunjungan K6	47	45,2
2.	Kunjungan K6	57	54,8
TOTAL		104	100

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan sebagian besar responden melakukan kunjungan K6 yaitu melakukan 1x kunjungan di dokter pada TM (Trimester) 1, 2x kunjungan pada TM 2, 3x kunjungan pada TM 3 dengan 1x kunjungan di dokter sejumlah 57 orang (54,8%) dan hampir sebagian responden tidak melakukan kunjungan K6 yaitu tidak melakukan 1x kunjungan di dokter pada TM (Trimester) 1, 2x kunjungan pada TM 2, 3x kunjungan pada TM 3 dengan 1x kunjungan di dokter sejumlah 47 orang (45,2%).



ANC sangat penting untuk dilakukan secara rutin untuk mengenali secara dini adanya ketidaknormalan yang mungkin terjadi selama hamil, termasuk riwayat penyakit secara umum dan riwayat kebidanan. ANC juga dapat meningkatkan kepedulian ibu terhadap kesehatannya dan bayi dalam kandungan, sehingga diharapkan ibu dapat menjaga kesehatan dengan baik⁽¹⁹⁾.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sulastri dkk bahwa kunjungan K6 dipengaruhi oleh faktor usia, pendidikan, pekerjaan, paritas, pengetahuan dan jarak dengan kunjungan⁽²⁰⁾. Sebagian besar paritas responden pada penelitian ini adalah multigravida. Ibu multigravida memiliki pengalaman dan pengetahuan dari riwayat kehamilan sebelumnya sehingga lebih memahami tentang pentingnya pemeriksaan awal secara dini dan teratur sesuai anjuran petugas kesehatan. Hal tersebut dikarenakan ibu hamil dengan paritas lebih dari satu yang memanfaatkan pelayanan mengatakan bahwa terdapat risiko pada kehamilan sebelumnya, sehingga merasa perlu untuk memeriksakan kehamilan secara teratur⁽¹¹⁾. Penelitian tersebut sama dengan penelitian yang mengatakan bahwa paritas multigravida merasa bahwa pemeriksaan kehamilan merupakan suatu kewajiban dalam setiap kehamilan sehingga merasa perlu untuk rutin dalam memeriksakan kehamilannya⁽¹⁶⁾.

Pada penelitian ini hampir seluruhnya responden berusia 20 – 35 tahun. Hal tersebut mendukung penelitian yang dilakukan oleh Bayu Argo Kusumo bahwa pada umur 20 – 35 tahun ibu hamil akan teratur melakukan ANC, karena merasa pemeriksaan kehamilan sangatlah penting untuk dilakukan⁽¹⁶⁾. Penelitian lain juga menyatakan bahwa umur merupakan suatu faktor penting yang mempengaruhi ibu dalam melakukan kunjungan ANC, karena dengan cukup tidaknya umur dapat memberi kontribusi terhadap risiko yang akan diambilnya⁽²¹⁾.

Pendidikan responden pada penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar pendidikannya adalah menengah. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulastri, dkk bahwa pendidikan ibu memiliki pengaruh yang kuat dan penting dalam hal pelayanan kesehatan diantaranya pada pelaksanaan program ANC. Semakin tinggi tingkat pendidikan seorang ibu semakin mudah menerima informasi sehingga banyak pengetahuan yang dimiliki dan kesadaran ibu untuk melakukan ANC akan meningkat⁽²⁰⁾. Semakin paham ibu mengenai pentingnya ANC, maka ibu tersebut akan semakin tinggi kesadarannya untuk melakukan kunjungan ANC⁽²²⁾.

Berdasarkan penelitian ini sebagian besar responden tidak bekerja. Menurut hasil penelitian sebelumnya bahwa tidak ada hubungan antara pekerjaan dengan pemeriksaan ANC⁽²³⁾. Penelitian lainnya juga menyatakan bahwa pekerjaan bukan menjadi penghalang bagi ibu dalam melakukan kunjungan ANC tetapi pekerjaan berkaitan dengan aktivitas ibu setiap hari baik di dalam ataupun di luar rumah⁽²⁴⁾.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti berpendapat bahwa kunjungan K6 merupakan sesuatu yang harus dilakukan ibu hamil untuk mengetahui kondisi kehamilannya dan komplikasi selama kehamilan supaya bisa segera ditangani.

Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Buku KIA dengan Kunjungan K6 pada Ibu Hamil

Tabel 4.

Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Buku KIA dengan Kunjungan K6 pada Ibu Hamil

Pengetahuan Ibu	Kunjungan K6				Total	P value		
	Tidak Kunjungan K6		Kunjungan K6					
	f	%	f	%				
Kurang	15	14,4	1	0,9	16	15,3		
Baik	32	30,8	56	53,9	88	84,7		
Total	47	45,2	57	54,8	104	100		



Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang melakukan kunjungan K6 memiliki pengetahuan yang baik yaitu sejumlah 56 orang (53,9%). Hasil uji Chi-square pada pengetahuan ibu hamil tentang buku KIA dengan kunjungan K6 pada ibu hamil didapatkan nilai p-value sebesar 0,000 yaitu kurang dari α (0,05), oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu hamil tentang buku KIA dengan kunjungan K6 pada ibu hamil.

Hasil analisis data diatas sejalan dengan teori Lawrence Green yang mengatakan bahwa perilaku dapat dipengaruhi oleh faktor predisposisi yaitu pengetahuan. Semakin banyak pengetahuan seseorang, semakin besar keinginan mereka untuk bertindak patuh. Seorang dikatakan patuh apabila mengikuti perintah dan peraturan. Kepatuhan kunjungan ibu hamil artinya ibu bersedia datang ke petugas kesehatan untuk pemeriksaan dan kontrol kehamilan secara rutin sesuai jadwal yang telah ditetapkan serta bersedia mengikuti apa yang dikatakan oleh petugas kesehatan (25). Perilaku yang dibentuk dan didasarkan pada pengetahuan akan bertahan lebih lama daripada jenis tindakan yang tidak didasarkan pada pengetahuan⁽¹⁾.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Fauziah Ramadhan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu hamil trimester III tentang buku KIA dengan kepatuhan kunjungan ANC⁽²⁶⁾. Hasil penelitian tersebut sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Apriyanti Sihole bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu hamil tentang buku KIA dengan kunjungan K4. Semakin baik pengetahuan ibu hamil tentang buku KIA maka akan semakin besar kemungkinan ibu untuk melakukan kunjungan K4 di Puskesmas⁽²⁷⁾.

Penelitian lain menyebutkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu hamil dengan kepatuhan kunjungan ANC. Semakin banyak pengetahuan ibu hamil maka semakin baik pula dalam melakukan kunjungan ANC karena mengetahui tentang manfaat dilakukannya kunjungan K6 bagi dirinya dan bayinya. Ibu hamil yang memiliki pengetahuan yang baik akan tahu kapan saat yang tepat untuk menjalani pemeriksaan kesehatan janin mereka yang pertama kali⁽²⁸⁾.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu hamil tentang buku KIA dengan kunjungan K6 pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Sugio Kabupaten Lamongan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Buku KIA dengan Kunjungan K6 pada Ibu Hamil” di wilayah kerja Puskesmas Sugio Kabupaten Lamongan didapatkan kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu hamil tentang buku KIA dengan kunjungan K6 pada ibu hamil.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada civitas akademika Poltekkes Kemenkes Surabaya dan Kepala Puskesmas Sugio yang telah mengizinkan untuk pengambilan data dan pihak-pihak lain yang telah mendukung penelitian ini

DAFTAR PUSTAKA

1. Citrawati NK, Laksmi IGAPS. Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang ANC Terhadap Kunjungan ANC Di Puskesmas Tampaksiring II. *Jurnal Keperawatan Sriwijaya*. 2021;8(2):19–26.
2. Kemenkes RI. Profil Kesehatan Indonesia 2021. pusdatin.kemenkes.go.id. 2022. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
3. Kementerian PPN. Pedoman Teknis Penyusunan Rencana Aksi - Edisi II Tujuan Pembangunan Berkelanjutan/ Sustainable Development Goals (TPB/SDGs). Kementeri PPN. 2020;
4. Zuchro F, Zaman C, Suryanti D, Sartika T, Astuti P. Analisis Antenatal Care (ANC) Pada Ibu Hamil. *Jurnal 'Aisyiyah Medicine*. 2022;7(1):102–16.



5. Armaya R. Kepatuhan Ibu Hamil dalam Melakukan Kunjungan Antenatal Care dan Faktor yang Mempengaruhi. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*. 2018;7(01):43–50.
6. Kemenkes. Pedoman Pelayanan Antenatal Terpadu. Edisi Ketiga. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2020. 85 p.
7. Usiawati I, Zakiyyah M, Wahyuningsih S. Hubungan Paritas dengan Kepatuhan ANC Terpadu pada TM 1 di Puskesmas Tempeh Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang. *Jurnal Ilmu Obstetri*. 2023;15 (03):402–8.
8. Jatim D. Profil Kesehatan Jatim. Analisis Standar Pelayanan Minimal Pada Instalasi Rawat Jalan di RSUD Kota Semarang. 2021;3:103–11.
9. Dinkes Lamongan. Dinas kesehatan Kabupaten Lamongan. Profil Kesehatan Kabupaten Lamongan [Internet]. 2021; Available from : <https://lamongankab.go.id/beranda/dinkes/post/1872>
10. Ayu Indah Rachmawati, Ratna Dewi Puspitasari EC. Faktor-faktor yang Memengaruhi Kunjungan Antenatal Care (ANC) Ibu Hamil Factors Affecting The Antenatal Care (ANC) Visits on Pregnant Women. *Medical Journal Lampung University* [Internet]. 2017;7(November):72–6. Available from: <https://juke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/majority/article/view/1748>
11. Devi Yustiana, Homsiatur Rohmatin F. Hubungan Pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) Dengan Kunjungan Antenatal Care (ANC) Pada Ibu Hamil di Klinik Utama Panasea Lumajang. *Jurnal Ilmu Kebidanan (Scientific Journal of Midwifery)*. 2023;15 no. 3:420–7.
12. Nur Hidayatul Ainiyah. Hubungan Pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) dengan Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Kesehatan Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Jagir Surabaya. 2017; Available from: <http://digilib.unisayogya.ac.id/2418/1/naskah.pdf>
13. Kesehatan P, Denpasar K. Antenatal Care (ANC) Pada Masa Pandemi Covid-19. :54–67.
14. Nursalam. Management Keperawatan. Edisi 5. Jakarta: Salemba Medika; 2016.
15. Jumirah. Gambaran Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Buku Kesehatan Ibu dan Anak. 2020;
16. Bayu Argo Kusumo. Hubungan antara Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Multigravida dengan Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care di Wilayah Kerja Puskesmas Kartasura. 2016;
17. Hanum R S. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Tentang Pemanfaatan Buku KIA di puskesmas Namu Ukur. *Jurnal Bidan Komunitas* [Internet]. 2018;Vol 1 No.:152–60. Available from: <http://ejournal.helvvetia.ac.id/index.php/jpk>
18. Donsu A. Hubungan pengetahuan dengan kinerja bidan dalam penerapan standar pelayanan antenatal care 10 T. *JIDAN (Jurnal Ilmu Bidan)*. 2018;25–30.
19. Devi Yustiana, Homsiatur Rohmatin F. Hubungan Pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu Dan Anak (KIA) Dengan Kunjungan Antenatal Care (ANC) Pada Ibu Hamil Di Klinik Utama Panasea Lumajang. *Jurnal Ilmu Obstetri*. 2023;15 (3):420–7.
20. Sulastri, Hasanah N, Sari DN, Herlina L. Faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan Antenatal Care (ANC) Pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Tempuran Kabupaten Karawang Tahun 2021. *Jurnal Ilmu Penelitian Kebidanan dan Kesehatan Reproduksi*. 2021;
21. Tasuib N, Manurung IFE, Limbu R. Factors Related to Antenatal Care Visit in Pregnant Women in the Work Area of Se'i Primary Health Care, Timor Tengah Selatan District. *Media Kesehatan Masyarakat*. 2022;Vol. 4 No.:50–9.
22. Selvi Mariani Doloksaribu. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan Antenatal Care di Praktek Mandiri Bidan Afrina. 2018;
23. Darmiati S, Putri F Junitha Mariella. Faktor yang Berhubungan dengan Keteraturan Kunjungan ANC di Puskesmas Pertiwi Kota Makassar Tahun 2019. *Jurnal Kesehatan Delima Pelamonia*. 2019;Vol 3 No.1:2684–8821.
24. Xanda AN. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan Antenatal Care di Puskesmas Candipuro Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Kebidanan Adila Bandar Lampung*. 2017;Vol. 5 No.:235–46.



25. Notoatmodjo S. Metodelogi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2018.
26. Ramadhan F. Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Tentang Buku KIA dengan Kepatuhan Kunjungan ANC di Wilayah Kerja Puskesmas Beruntung Baru Martapura. 2017;
27. Sihole A. Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Buku KIA dengan Kunjungan K4. Jurnal Kesehatan [Internet]. 2020;11 (3):329–35. Available from: <https://ejurnal.poltekkes-tjk.ac.id/index.php/JK/article/view/2188/1162>
28. Harry Nugroho, Indah Milanti NF. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Isi Buku KIA dengan Kepatuhan Kunjungan ANC di Kelurahan Timbau Wilayah Kerja Puskesmas Rapak Mahang. Jurnal Kebidanan Mutiara Mahakam. 2019;5 (2):47–54.